

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan pendidikan menunjukkan sistem menuju arah yang makin luas. Nurhalizah (2022) mengemukakan bahwa pendidikan kini bukan hanya sekadar meliputi perkembangan dalam membuat seseorang menjadi lebih pintar secara kognitif saja, namun demikian pendidikan juga dipersiapkan untuk menghadapi berbagai macam tantangan pada abad ke-21. Febrianti (2023) bahwa di abad ke-21 ini, peserta didik harus memiliki tiga keahlian yang meliputi; kualitas karakter, kompetensi, dan literasi.

Ate & Lede (2022) terdapat enam literasi dasar yang diidentifikasi oleh *World Economic Forum* yaitu literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi sains, literasi finansial, literasi digital dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Meninjau dari aspek literasi yang berkaitan erat dengan kemampuan berpikir dan bernalar, merupakan literasi numerasi (Khoirunnisa & Adirakasiwi, 2023). Dengan demikian literasi numerasi merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan.

Pulungan (2022) literasi numerasi merupakan keahlian manusia dengan memanfaatkan berbagai variabel untuk dipecahkan secara praktis dalam berbagai kondisi permasalahan sehari-hari. Kemampuan memahami, menerapkan, dan menganalisis matematika dalam macam-macam konteks untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan kemampuan literasi numerasi serta menjelaskan pengaplikasian matematika dengan

baik dan benar (Izzatin et al., 2022). Sehingga literasi numerasi juga bagian dalam kemampuan individu untuk menerapkan dan menggunakan unsur matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada Han et al., (Charistasya, Simamora, & Marbun., 2023) indikator kemampuan literasi numerasi mencakup beberapa bagian : 1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. 2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya). 3. Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Pemahaman peserta didik dalam mendeskripsikan informasi terkait matematika, merumuskan masalah, menganalisis masalah, dan menemukan hasil penyelesaian masalah merupakan pengertian kemampuan literasi numerasi (Salvia et al., 2022). Adapun Bina (2020) Dalam unsur matematika kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan, hal ini di sebabkan matematika membutuhkan daya nalar atau pola berfikir yang kritis bagi para peserta didik dalam hal menjawab berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus dan angka.

Salah satu penilaian literasi numerasi ini adalah melalui program PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dinaungi oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). PISA adalah penilaian standar internasional yang mengukur kualitas pendidikan dari berbagai negara partisipan dan berfokus pada kemampuan literasi, matematika, dan sains

yang dilakukan pada peserta didik yang berkisar usia 15 tahun (Rokhima et al., 2021). Indonesia merupakan negara peserta program evaluasi PISA, hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proyek pendidikan dapat membantu peserta didik yang mempunyai keahlian numerik, serta dapat menyesuaikan standarisasi masyarakat internasional, yang mana standarisasi tersebut digunakan sebagai korelasi program pendidikan Indonesia dengan negara-negara lain yang turut berpartisipasi dalam evaluasi tersebut (Hewi & Shaleh, 2020).

Utami (2021) menyatakan bahwa berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh PISA, rata-rata nilai matematika di Indonesia turun 13 poin menjadi 366 pada tahun 2022, yang sebelumnya bernilai 379 pada tahun 2018. Angka ini juga terpaut 106 poin dari nilai rata-rata global. Indonesia menunjukkan hasil yang masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya di Asia, Indonesia dapat dikategorikan dalam urutan terbawah.

Rokhima et al. (2021) domain PISA dikembangkan empat konten yang meliputi; Ruang dan Bentuk (*Shape and Space*), Bilangan (*Quantity*), Perubahan dan Hubungan (*Change and Relationship*), dan Ketidakpastian dan Data (*Uncertainty and Data*). Salah satu konten PISA yang sangat penting dan bermanfaat dalam menerapkan pemikiran kritis serta erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah *uncertainty and data* (Mutia et al., 2020). Soal statistika erat kaitannya dengan pertanyaan yang diajukan mengenai konten *uncertainty and data*.

Di Indonesia, konten pada data dapat disebut dengan materi statistika yang menjelaskan statistika sebagai teknik untuk penyajian data serta menjelaskan informasi (Junika et al., 2020). Standar isi kurikulum 2013 mengatur kemampuan literasi numerasi ini termasuk dalam lingkup kompetensi yang diberikan pada materi pembelajaran matematika untuk SMP. Peserta didik diharapkan mampu memahami konsep, menjelaskan interpretasi berbagai metode penyajian data, menggunakan simbol, mengidentifikasi berbagai jenis informasi, dan menerapkan strategi penyelesaian ketika mempelajari materi statistika (Kemdikbud, 2017).

Mata pelajaran yang dipelajari di kelas VIII adalah statistika. Namun, siswa justru kesulitan memahami dan membaca informasi yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram (Nurmatin et al., 2023). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Maryati (2021) di MTs di Kabupaten Garut yang menjelaskan bahwa materi yang dianggap sulit bagi peserta dalam bentuk ukuran pemusatan data *mean*/rata-rata hitung, bahkan untuk menentukan median/nilai tengah beberapa peserta didik terkadang masih memiliki kekeliruan langkah dalam menentukan dan mengerjakannya. Selain itu Yoviana & Murwaningtyas (2023) dalam pernyataannya menjelaskan bahwa kemampuan siswa kelas VIII pada materi statistika di salah satu SMP Negeri di Yogyakarta tergolong rendah dengan rata-rata sebesar 33 dalam memahami bentuk literasi matematika. Kemampuan rata-rata siswa kelas VIII masih dalam level *knowing* pada saat menyelesaikan soal-soal tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik SMP pada materi

statistika khususnya pada peserta didik di Palembang. Sehingga nantinya hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi sekolah sekaligus sebagai bahan penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik pada Materi Statistika di SMP Negeri 59 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari tinjauan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam materi statistika masih rendah.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Agar permasalahan yang akan dikaji tidak keluar dari pokok permasalahan yang dibahas maka perlu adanya pembatasan lingkup masalah yaitu yang terdiri dari:

1. Dalam penelitian ini, kemampuan yang diukur adalah kemampuan literasi numerasi peserta didik.
2. Materi statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data dan ukuran pemusatan data.
3. Peserta didik kelas VIII₅ di SMP Negeri 59 Palembang menjadi subjek penelitian ini pada tahun ajaran 2023–2024.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang merupakan pokok masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Materi Statistika di SMP Negeri 59 Palembang”?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah melihat masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Materi Statistika di SMP Negeri 59 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan literasi numerasi dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Membantu tugas guru dalam mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi saran untuk mengetahui permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dengan senantiasa mengontrol kegiatan pembelajaran.

